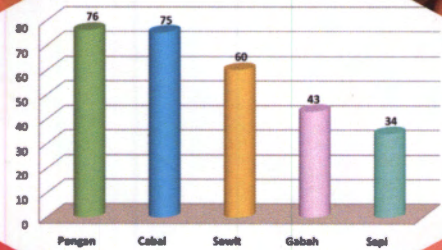




KEMENTERIAN PERTANIAN  
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK



# TELAAHAN TREN ISU PERTANIAN

PERIODE  
MARET  
2017



# KATA PENGANTAR

Laporan **Telaahan Isu Pertanian** disusun sebagai upaya untuk monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, yang dilakukan melalui identifikasi dan penelusuran berita di media. Selain itu, laporan ini disusun untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya pengelolaan isu.

Laporan Telaahan Tren Isu bulan Maret 2017, merupakan objek telaahan pada berita-berita dari surat kabar nasional yang telah dimonitor melalui kegiatan Kliping Berita dan Pendapat Pertanian selama kurun waktu 1 - 31 Maret 2017. Berdasarkan telaahan terhadap objek yang telah ditetapkan tersebut, ditemukan isu yang paling mengemuka adalah **harga pangan**.

Pemerintah menambah titik pantauan harga bahan pokok untuk memastikan ketersediaan stok, kelancaran distribusi, dan stabilisasi harga menjelang bulan puasa dan Lebaran. Serta memantau 18 komoditas di 84 pasar rakyat, serta pasokan cabai dan bawang merah di 10 pasar induk dan enam sentra produksi. Berdasarkan pantauan sebulan terakhir harga bahan pokok cenderung stabil bahkan turun. Pemerintah meminta distributor mendaftarkan jumlah stok serta lokasi gudang untuk memastikan ketersediaan bahan pokok dan menjaga stabilitas harga di pasar. Dengan adanya laporan dari pelaku usaha, pemerintah pusat akan lebih mudah mengambil keputusan terkait bahan pokok. Selain itu, adanya data distributor diharapkan dapat membantu menghilangkan spekulasi sekaligus menahan laju inflasi yang biasanya melonjak pada Ramadhan dan hari besar lain.

Jakarta, Maret 2017

Biro Humas dan Informasi Publik

6301.659.4

B112

Bib f.

5



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
<b>1. PENDAHULUAN</b>	<b>3</b>
1.1. LATAR BELAKANG	3
1.2. TUJUAN	3
1.3. METODE TELAAHAN	3
<b>2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN</b>	<b>5</b>
2.1. RABU, 1 MARET 2017	5
2.2. KAMIS, 2 MARET 2017	6
2.3. JUMAT, 3 MARET 2017	8
2.4. SENIN, 6 MARET 2017	9
2.5. SELASA, 7 MARET 2017	11
2.6. RABU, 8 MARET 2017	12
2.7. KAMIS, 9 MARET 2017	14
2.8. JUMAT, 10 MARET 2017	16
2.9. SENIN, 13 MARET 2017	17
2.10. SELASA, 14 MARET 2017	19
2.11. RABU, 15 MARET 2017	21
2.12. KAMIS, 16 MARET 2017	22
2.13. JUMAT, 17 MARET 2017	24
2.14. SENIN, 20 MARET 2017	25
2.15. SELASA, 21 MARET 2017	27
2.16. RABU, 22 MARET 2017	28
2.17. KAMIS, 23 MARET 2017	30
2.18. JUMAT, 24 MARET 2017	31
2.19. SENIN, 27 MARET 2017	33
2.20. RABU, 29 MARET 2017	34
2.21. KAMIS, 30 MARET 2017	36
2.22. JUMAT, 31 MARET 2017	37
<b>3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU</b>	<b>39</b>
3.1. TOP ISU PERTANIAN	39
3.2. SIMPULAN	40



# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam proses kegiatan suatu organisasi atau institusi, timbulnya suatu isu merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Isu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut kepentingan publik, pemerintah, dan organisasi lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau institusi. Isu juga dapat diartikan sebagai titik konflik antara institusi dan publiknya (internal maupun eksternal).

Kementerian Pertanian sebagai institusi pemerintah melibatkan banyak pihak dalam kegiatannya, baik secara intern maupun ekstern, sehingga potensi munculnya isu cukup besar. Pemicu terjadinya isu dapat disebabkan berbagai faktor, antara lain rencana munculnya kebijakan baru, opini tertentu yang muncul di media, perkembangan yang kompetitif, publikasi hasil penelitian, ataupun hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk itu, manajemen isu perlu dilakukan dalam kegiatan humas di lingkup Kementerian Pertanian.

Dalam melaksanakan manajemen isu, Humas Kementerian Pertanian melakukan identifikasi, evaluasi, pengelolaan, dan respon isu sebelum menjadi "public knowledge", dalam upaya mendukung terwujudnya citra positif Kementerian Pertanian. Melalui pelaksanaan manajemen isu, sebuah lembaga dapat mendeteksi timbulnya isu sejak dini sehingga dapat mempersiapkan upaya antisipasinya, termasuk mengkomunikasikannya dengan publik. Melalui deteksi isu sejak dini tersebut, kita dapat mendeteksi pula berbagai atau peluang yang terjadi dengan mengurangi risiko isu menjadi krisis.

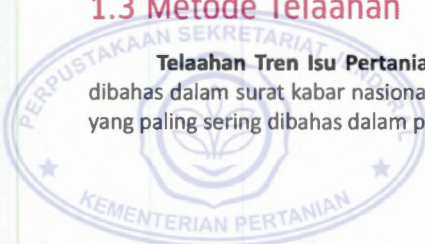
Sebagai bagian dari proses Manajemen Isu di lingkup Kementerian Pertanian, Biro Humas dan Informasi Publik khususnya pada Bagian Hubungan Masyarakat, yaitu di Sub Bagian Analisis Pendapat Umum (APU) telah melaksanakan Telaahan Tren Isu Pertanian. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah isu pertanian yang mengemuka di berbagai media cetak, baik secara harian, mingguan, maupun bulanan. Dengan pelaksanaan Telaahan Tren Isu Pertanian ini, Humas Kementerian Pertanian berupaya dapat mendeteksi isu-isu pertanian yang mengemuka dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun strategi yang dapat menekan potensi terjadinya krisis.

## 1.2 Tujuan

- Monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, melalui identifikasi dan penelusuran berita di media.
- Menelusuri tokoh-tokoh yang mengeluarkan pernyataan seputar isu terkait, baik dari intern (jajaran pimpinan Kementerian Pertanian) ataupun ekstern (institusi pemerintah lainnya dan pemangku kepentingan).
- Mengevaluasi dan menyiapkan bahan dalam upaya dan strategi antisipasi agar isu tidak berkembang menjadi krisis.

## 1.3 Metode Telaahan

Telaahan Tren Isu Pertanian dilakukan dengan merekapitulasi isu-isu pertanian yang dibahas dalam surat kabar nasional. Melalui rekapitulasi tersebut ditentukan top isu, yaitu isu yang paling sering dibahas dalam periode telaahan.



Objek Telaahan Tren Isu Pertanian adalah berita-berita berbentuk yang dimuat dalam surat kabar nasional maupun daerah yang telah termonitor melalui kegiatan **Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**.

Rincian pelaksanaan kegiatan Telaahan Tren isu Pertanian sebagai berikut.

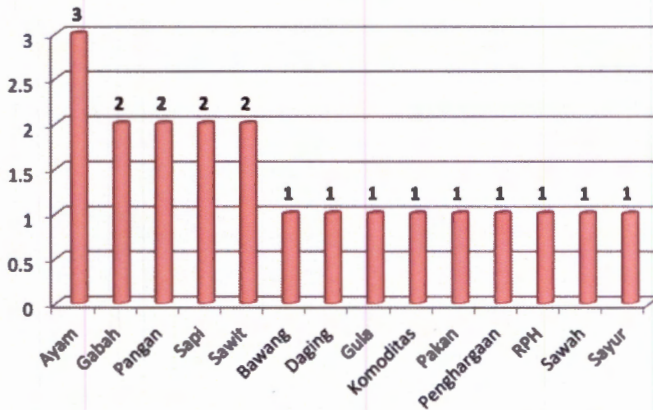
- Telaahan Tren Isu Harian
  - » Rekapitulasi dan identifikasi pemberitaan pertanian yang telah termonitor dalam kegiatan "**Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**" melalui proses dengan menggunakan aplikasi .
  - » Menelaah isu-isu pertanian yang mengemuka.
  - » Berdasarkan rekapitulasi, dipilih top isu, yaitu isu yang paling mengemuka pada hari tersebut. Intisari atas pemberitaan terkait top isu yang mengandung unsur 5W dan 1H (what, who, where, when, why, dan how) selanjutnya dirumuskan.
  - » Mendata berita-berita terkait top isu dan menentukan dampak pencitraan terhadap Kementerian Pertanian. Kategori dampak pencitraan terdiri **positif (+)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan positif terhadap Kementerian Pertanian); **negatif (-)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan negatif terhadap Kementerian Pertanian; dan **netral (N)**, yaitu isu yang memberikan dampak pencitraan yang netral atau berimbang terhadap Kementerian Pertanian. Berdasarkan data tersebut, membuat pie chart "Kategori Pemberitaan berdasarkan Dampak Pencitraan"
- Telaahan Tren Isu Bulanan
  - » Berdasarkan hasil rekapitulasi dan statistik selama sebulan, ditentukan isu-isu yang paling mengemuka
  - » Menyusun simpulan telaahan tren isu



## 2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN

### 2.1 Rabu, 1 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 1 Maret 2017<sup>1</sup>, Isu **ayam** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah harga ayam.



#### Intisari Pemberitaan

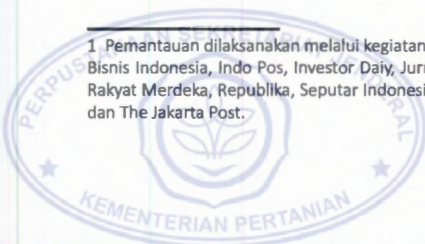
Peternak meminta pemerintah menaikkan harga ayam di kandang. Sebab, saat ini harganya di bawah biaya produksi dan harga jual di pasar. Harga ayam di tingkat peternak saat ini sekitar Rp 11.000 per kg. harga ini jauh di bawah biaya produksi Rp 16.500 – Rp 17.000 per kg. sementara harga di pedagang tinggi Rp 30.000 – Rp 34.000 per kg. Para peternak meminta Kemendag untuk memangkas disparitas harga ayam di kandang dengan yang di pasar. (**Rakyat Merdeka, 1 Maret 2017**)

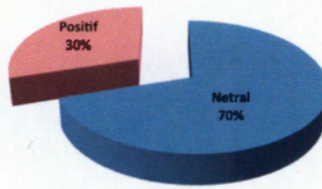
Peternak ayam meminta pemerintah menetapkan harga acuan daging dan telur ayam untuk mencegah harga dua komoditas pangan tersebut jatuh. Anjloknya harga di tingkat peternak disebut sudah terjadi sejak Januari 2014. Tetapi pada 2014-2015 peternak masih terbantu oleh turunnya harga day old chock (DOC). Saat ini harga DOC tidak ikut turun. Peternak meminta pemerintah merevisi Permendag 63/2016. Permendag 63/2016 tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen yang diterbitkan pada September 2016, mengatur harga tujuh komoditas pangan. Namun, daging ayam dan telur tidak termasuk di dalamnya. (**Bisnis Indonesia, 1 Maret 2017**)

#### Tendensi Pemberitaan

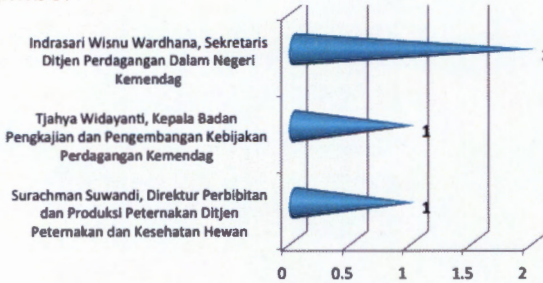
Berdasarkan 20 berita pertanian, yaitu 14 berita (70%) yang bertendensi netral, dan 6 berita (30%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga ayam.

<sup>1</sup> Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan “Kliping Berita Pertanian” dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





## Narasumber



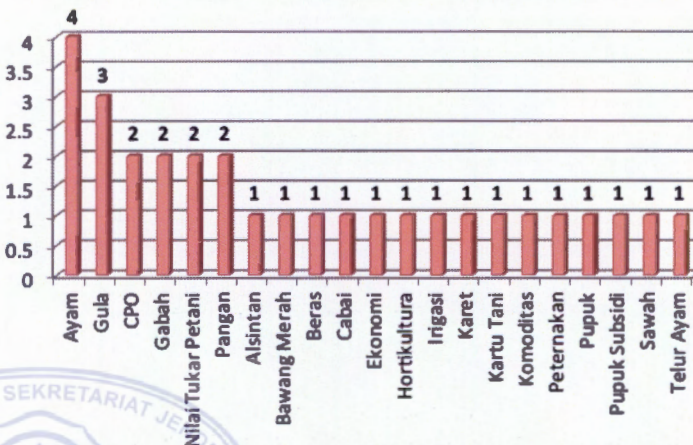
Dalam topik harga ayam, Sekretaris Ditjen Perdagangan Dalam Negeri Kemendag, Indrasari Wisnu mengatakan jika gejolak harga ayam dimainkan oleh para broker. Kemendag masih mencari solusi bagaimana memecahkan masalah lonjakan harga ayam yang terjadi diantara kandang dan pasar.

## Simpulan Pemberitaan

Isu **ayam** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah harga ayam dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 14 berita (70%).

## 2.2 Kamis, 2 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 2 Maret 2017<sup>2</sup>, Isu **ayam** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi ayam.



<sup>2</sup> Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

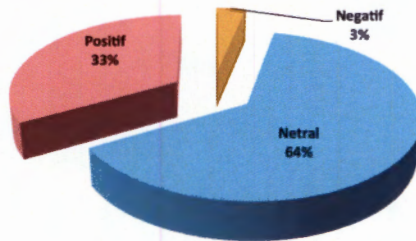
## Intisari Pemberitaan

PT PG Rajawali menggandeng PT Berdikari United Livestock (Berdikari United) segera mengembangkan peternakan unggas terintegrasi dari hulu hingga hilir. Kesepakatan itu dirancang untuk membantu menyelesaikan program pemerintah dalam memenuhi kebutuhan protein hewani nasional. Pengembangan peternakan unggas terintegrasi yang dikembangkan oleh RNI dan Berdikari tersebut merupakan sistem peternakan yang menggunakan teknologi modern. (*Investor Daily, 2 Maret 2017*)

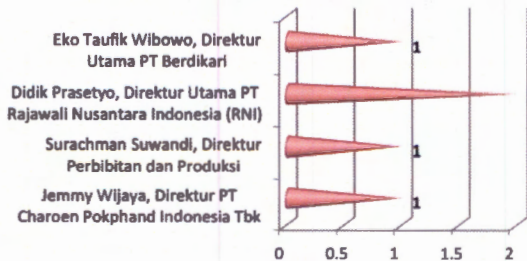
Selain meningkatkan konsumsi protein hewani masyarakat, kedua badan usaha milik negara itu juga berharap dapat mengurangi ketergantungan impor. Industri peternakan ayam itu dibangun dengan nilai investasi Rp 500 miliar. Tahap pertama peternakan itu mampu memproduksi 450.000 ekor ayam pedaging per bulan dan telur ayam hingga 14 ton per bulan. BPS pada 2015 mencatat, rata-rata konsumsi protein hewani penduduk Indonesia 53,91 gram per kapita per tahun. Angka ini masih rendah dibandingkan kecukupan konsumsi protein sebesar 57 gram per kapita per tahun. (*Kompas, 2 Maret 2017*)

## Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 30 berita pertanian, yaitu 19 berita (64%) yang bertendensi netral, dan 10 berita (33%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah produksi ayam.



## Narasumber



Dalam topik produksi ayam, Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), Didik Prasetyo mengatakan kesepakatan itu dirancang untuk membantu menyelesaikan program pemerintah dalam memenuhi kebutuhan protein hewani nasional.

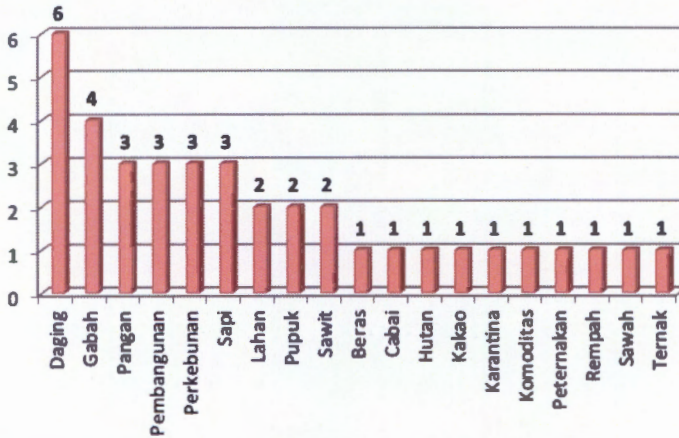
## Simpulan Pemberitaan

Isu **ayam** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi ayam dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 19 berita (64%).



### 3.3 Jumat, 3 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 3 Maret 2017<sup>3</sup>, Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah impor daging.



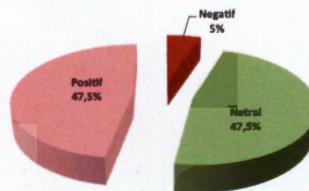
#### Intisari Pemberitaan

Pemerintah menemukan sejumlah kecurangan yang dilakukan importir daging sapi. Kemenkeu melihat adanya ketidaksesuaian antara lonjakan angka impor daging dan penerimaan pajak. Kenaikan realisasi impor daging beku dari 2015 ke 2016 mencapai 247%. Sementara, kenaikan impor daging sapi segar menyentuh 983% dan lonjakan impor jeroan beku bahkan mencapai 1.284%. Namun, kenaikan penerimaan dari PPh importir daging sapi hanya 11,8%, bahkan untuk PPN-nya anjlok 26%. (*Republika, 3 Maret 2017*)

Direktorat Pajak bekerjasama dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha dan Direktorat Jenderal Bea-Cukai dalam pertukaran data informasi. Harga pokok daging setelah dihitung seharusnya hanya Rp 60 ribu, sedangkan harga pasar mencapai Rp 95 ribu. 81 persen importir daging beku terdaftar dengan klasifikasi usaha yang tidak sesuai dengan bisnis impor daging sapi. Namun pengusaha selalu mengklaim penghasilannya menurun berdasarkan pajak penghasilan (PPh) pasal 25 dan 29, meskipun PPh impor meningkat. Kemenkeu meminta Kemendag untuk mencabut izin importir badan usaha yang tak patuh pajak. (*Koran Tempo, 3 Maret 2017*)

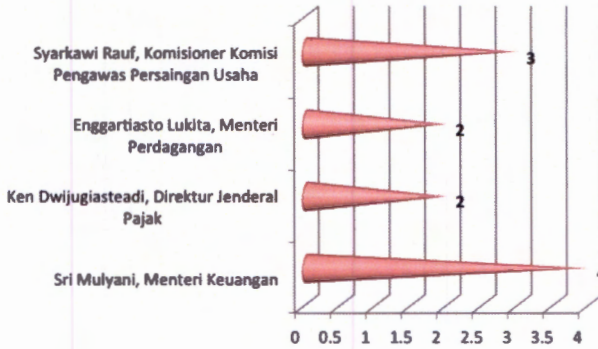
#### Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 38 berita pertanian, yaitu 18 berita (47,5%) yang bertendensi netral, dan 18 berita (47,5%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (5%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah impor daging.



<sup>3</sup> Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

## Narasumber



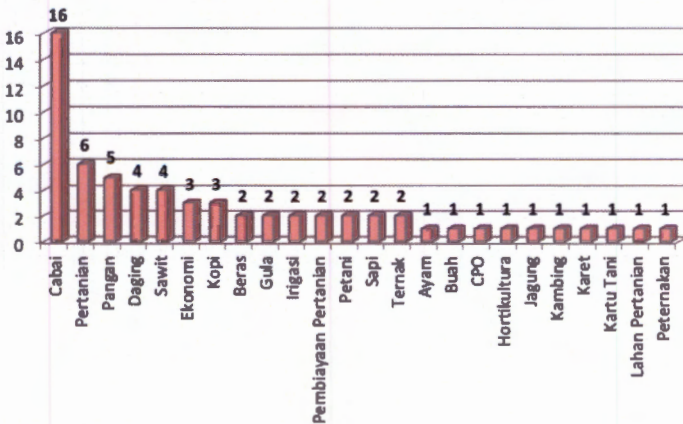
Dalam topik impor daging, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani mengatakan Ditjen Pajak dan Bea Cukai akan bekerja keras bersama dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mengenai penyelidikan persaingan usaha.

## Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah impor daging dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari berimbang antara positif dan netral masing-masing sebanyak 19 berita (47,5%).

### 3.4 Senin, 6 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 6 Maret 2017<sup>4</sup>, Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 16 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai.



4. Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



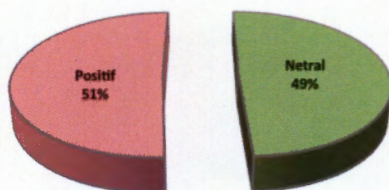
## Intisari Pemberitaan

Harga jual cabai rawit di tingkat petani saat kondisi cuaca tidak menguntungkan idealnya tidak lebih dari Rp 30 ribu per kg. Dengan harga tersebut, sebenarnya petani telah untung dan harga di tingkat konsumen pun masih terjangkau. Apabila harga jual cabai di tingkat petani untuk saat ini melebihi angka tersebut dan bahkan di tingkat konsumen melebihi Rp 100 ribu per kg maka dipastikan telah terjadi permainan harga. (*Investor Daily, 6 Maret 2017*)

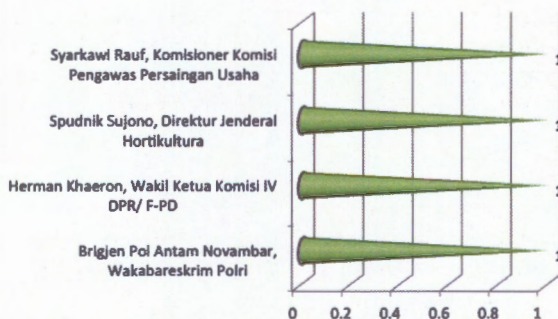
Dugaan adanya praktik kartel di balik gejolak harga cabai bukan isapan jempol semata. Mabes Polri mengamankan dua tengkulak yang diduga kuat terlibat memainkan harga cabai. Dua pelaku menjual cabai ke perusahaan seharga Rp 181 ribu per kg. Selain melakukan kecurangan distribusi, dari hasil pemeriksaan terungkap, kedua tengkulak bersepakat dengan pengepul besar lain di Wilayah Jawa Timur untuk mengontrol persediaan cabe. Seperti menahan dan menjual hasil cabe rawit merah ke perusahaan-perusahaan besar. (*Rakyat Merdeka, 4 Maret 2017*)

## Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 65 berita pertanian, yaitu 33 berita (51%) yang bertendensi positif, dan 32 berita (49%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah harga cabai.



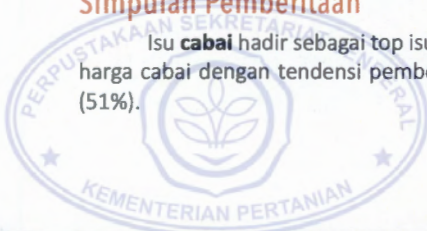
## Narasumber



Dalam topik harga cabai, Direktur Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Spudnik Sujono mengatakan harga di petani, walaupun naik sebenarnya sudah dibuat harga referensi tingkat petani, harga teratas Rp 29.500 dan terendah Rp 17ribu. Walaupun harga jual karena produksi cabai terdampak hujan dan sebagainya menjadi Rp 30 ribu, itu masih pantas dan petani masih untung.

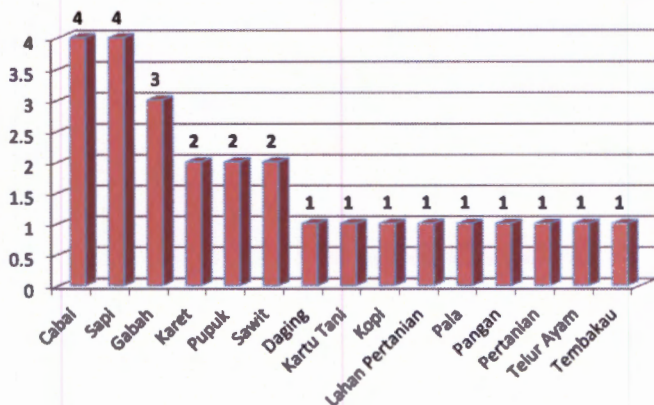
## Simpulan Pemberitaan

Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 16 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 33 berita (51%).



## 2.5 Selasa, 7 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 7 Maret 2017<sup>5</sup>, Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai.



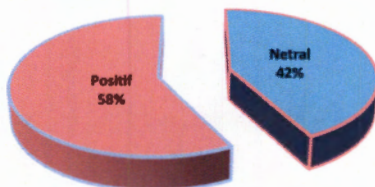
### Intisari Pemberitaan

Kementan menduga ada praktik kartel yang dilakukan industri. Indikasi pertama secara bersamaan ada enam perusahaan sepakat membeli dari pengepul besar seharga Rp181 ribu per kg. Kedua, tidak turunnya harga cabai rawit sejak Januari padahal pasokan di beberapa pasar induk stabil di angka 40 ton per hari. Disimpulkan kenaikan harga bukan karena penimbunan, melainkan karena ada kesepakatan untuk menjaga harga tetap tinggi. (**Media Indonesia, 7 Maret 2017**)

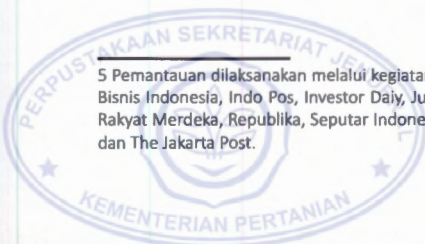
Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mulai menemukan bukti kuat dugaan praktek kartel cabai di sejumlah daerah. Penelusuran yang dimulai sejak Januari lalu itu menghasilkan kesimpulan awal adanya permainan harga di tingkat pengepul dan Bandar. Selain hasil panen menurun, penguasaan rantai distribusi cabai oleh bandar menyebabkan harga cabai meroket. Kalau penurunan produksi 30%, kenaikan harga maksimum Rp 80 – 90 ribu. (**Koran Tempo, 7 Maret 2017**)

### Tendensi Pemberitaan

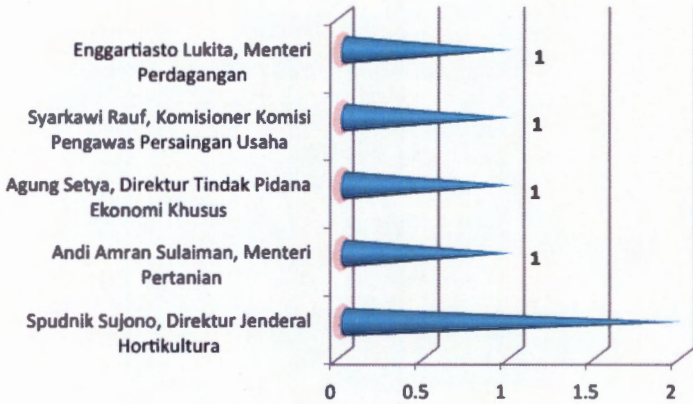
Berdasarkan 26 berita pertanian, yaitu 15 berita (58%) yang bertendensi positif, dan 11 berita (42%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah harga cabai.



<sup>5</sup> Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



## Narasumber



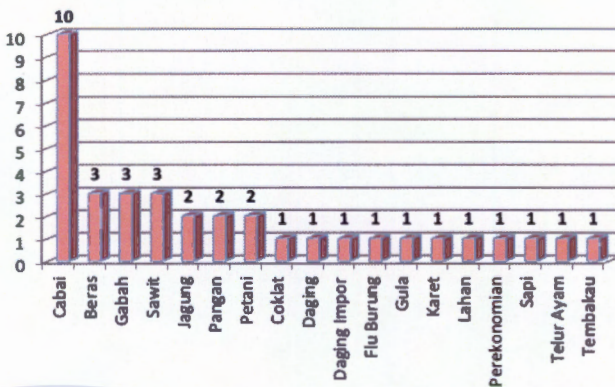
Dalam topik harga cabai, Direktur Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Spudnik Sujono mengatakan memang belum ada patokan harga. Namun, bila ada permufakatan tinggi, itu salah.

## Simpulan Pemberitaan

Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 15 berita (58%).

## 2.6 Rabu, 8 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 8 Maret 2017<sup>6</sup>, Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai.



6 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



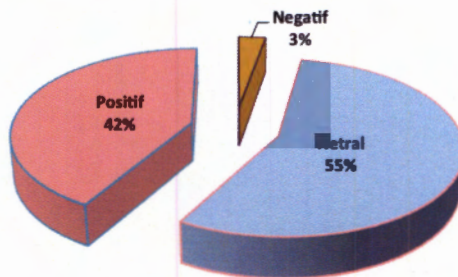
## Intisari Pemberitaan

Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) tengah melakukan penyelidikan terhadap sejumlah industri yang diduga melakukan praktik kartel cabai rawit merah. Karena itu, KPPU terus menjalin kerjasama penyelidikan dengan Bareskrim Polri. Proses penyelidikan KPPU dilakukan atas permintaan Kementan yang menduga ada praktik kartel yang setidaknya dilakukan enam perusahaan. Secara bersamaan, perusahaan itu menjalin kontrak pembelian cabai ke pengepul besar seharga Rp 181 ribu per kg. imbasnya, pengepul tidak memasukkan cabai ke sejumlah pasar induk. **(Media Indonesia, 8 Maret 2017)**

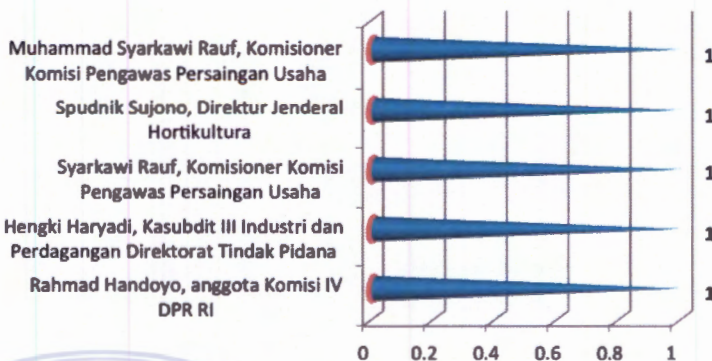
Kenaikan harga cabai sejauh ini masih bersifat temporer. Dalam menstabilkan harga dibanding mengimpor, akan lebih baik jika pemerintah membenahi penanganan tanaman baik di hulu maupun hilirnya. Salah satu opsinya yaitu dengan mengatur rantai distribusi yang memang sangat panjang. Saat ini Mabes Polri telah menetapkan 3 tersangka kasus monopoli harga cabai rawit merah. Para pengepul ini lah yang bersekongkol menaikkan harga cabai. Mereka bukannya mendistribusikan hasil panen para petani cabai ke pasar induk, melainkan justru berbelok kepada para perusahaan. **(Republika, 8 Maret 2017)**

## Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 36 berita pertanian, yaitu 20 berita (55%) yang bertendensi netral, dan 15 berita (42%) bertendensi positif. Sedangkan, ada satu berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga cabai.



## Narasumber



Dalam topik harga cabai, Komisioner Komisi Pengawas Persaingan Usaha, Syarkawi Rauf mengatakan KPPU terus berkoordinasi dengan pihak kepolisian. Kami bertukar data dan informasi di lapangan.

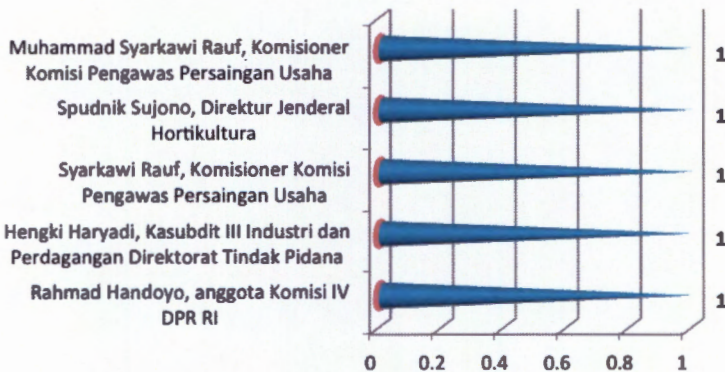


## Simpulan Pemberitaan

Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini netral sebanyak 20 berita (55%).

## 2.7 Kamis, 9 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 9 Maret 2017<sup>7</sup>, Isu **gabah** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah penyerapan gabah.



## Intisari Pemberitaan

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengklaim penyerapan gabah petani mengalami kenaikan signifikan oleh Perum Bulog pasca Presiden Jokowi menerbitkan Perpres yang baru tentang penyerapan gabah. Serapan gabah yang sebelumnya 2.000 ton per hari menjadi 14 ribu ton per hari. Kementan mengeluarkan Permentan No.03 Tahun 2017 yang isinya menyebutkan GKP dengan kadar air 25 – 30% dibeli dengan harga Rp 3.700 per kg. (**Rakyat Merdeka, 9 Maret 2017**)

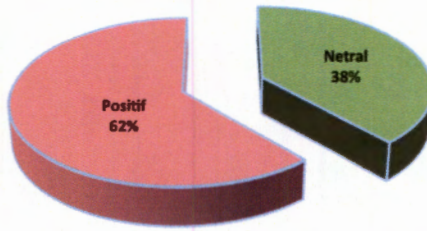
Menteri Pertanian memerintahkan Bulog agar tidak membiarkan gabah petani dibeli tengkulak di bawah HPP. Dalam menyukseskan penyerapan gabah, Kementan menggandeng Babinsa TNI AD. Kementan sudah menugaskan Bulog bersinergi dengan Babinsa agar gabah petani bisa dibeli sesuai HPP Rp 3.700 per kg. Perum Bulog menargetkan menyerap gabah petani sebanyak 4 juta ton pada periode Maret-Oktober 2017. (**Republika, 9 Maret 2017**)

## Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 26 berita pertanian, yaitu 16 berita (62%) yang bertendensi positif, dan 10 berita (38%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah penyerapan gabah.

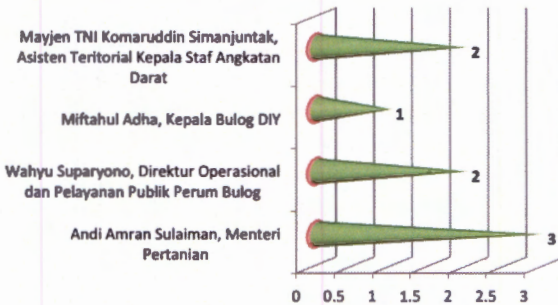
7 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





### Narasumber

Dalam topik penyerapan gabah, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengatakan serapan gabah yang sebelumnya hanya 2.000 ton per hari, setelah keluar Perpres baru ini, naik menjadi 14 ribu ton per hari. Bahkan hari ini (kemarin) naik jadi 15 ribu ton per hari. Lonjakannya naik 700 persen.



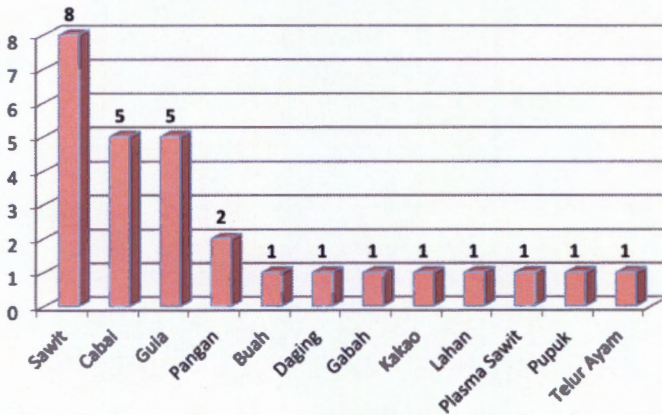
### Simpulan Pemberitaan

Isu **gabah** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah penyerapan gabah dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 16 berita (62%).

2.8 Jumat, 10 Maret 2017



Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 10 Maret 2017<sup>8</sup>, Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah replanting sawit.



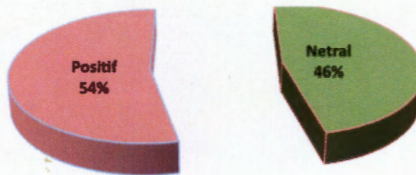
### Intisari Pemberitaan

Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) Kelapa Sawit menggulirkan rencana pembentukan komite khusus pelaksana verifikasi penerima dana peremajaan perkebunan atau replanting. Tugas komite akan membantu proses verifikasi data petani kelapa sawit yang menerima dana replanting. Kedua, memastikan legalitas lahan petani. Soal legalitas lahan, BPDP kelapa sawit akan bekerjasama dengan Kementan dan KemenLHK untuk melihat lahan mana yang bisa dilegalisasi oleh pemerintah. **(Kontan, 10 Maret 2017)**

Permasalahan legalitas lahan kebun sawit petani swadaya menjadi penghambat utama bagi penyaluran pendanaan dari perbankan nasional. Padahal, dukungan dari perbankan mutlak diperlukan untuk membantu replanting. Terdapat 3,8 juta ha lahan perkebunan sawit masih belum optimal produksinya. Saat ini rata-rata produksi sawit rakyat sebesar 4 ton per ha. Padahal potensinya bisa mencapai 8 – 10 ton per ha. Karena itu, Kementan berjanji akan fokus mengatasi persoalan ini dengan mendorong terbukanya akses perbankan ke petani sawit. **(Kontan, 10 Maret 2017)**

### Tendensi Pemberitaan

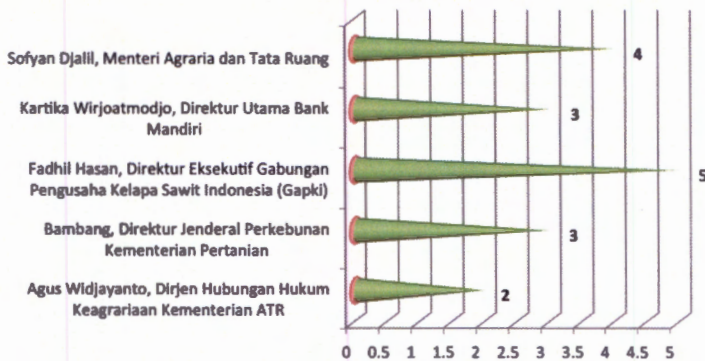
Berdasarkan 28 berita pertanian, yaitu 15 berita (54%) yang bertendensi positif, dan 13 berita (46%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah replanting sawit.



### Narasumber

<sup>8</sup> Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





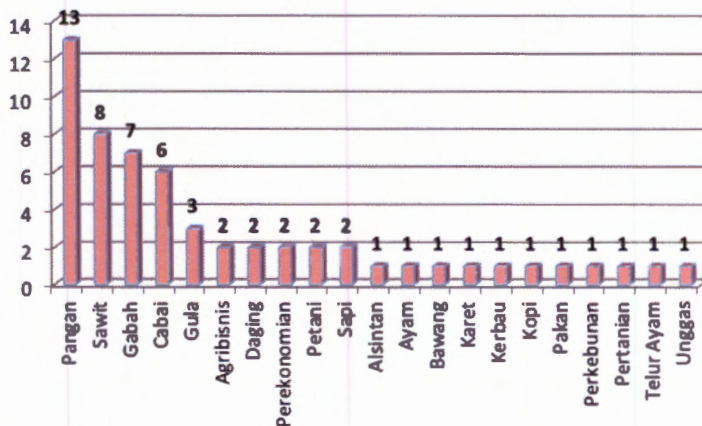
Dalam topik replanting sawit, Direktur Eksekutif Gapki, Fadhil Hasan mengatakan menurut kami, diperlukan penyesuaian aturan hukum terkait program pembiayaan secara khusus untuk komoditas kelapa sawit.

### Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah replanting sawit dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 15 berita (54%).

### 2.9 Senin, 13 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 13 Maret 2017<sup>9</sup>, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 13 berita. Topik yang mengemuka adalah ketahanan pangan.



### Intisari Pemberitaan

9 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

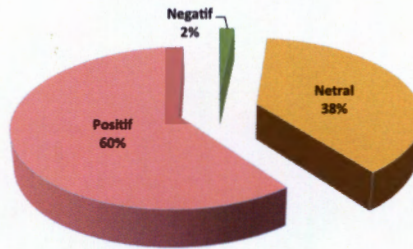


Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) mendorong Pemerintah Indonesia mengembangkan pertanian berkelanjutan, terutama untuk memberikan pilihan sumber protein bagi masyarakat miskin. FAO juga mendesak pemerintah tetap menjaga raihan swasembada beras pada 2016 lalu, melalui program nasional Upsus untuk sejumlah komoditas pertanian, khususnya padi dan jagung. **(Republika, 13 Maret 2017)**

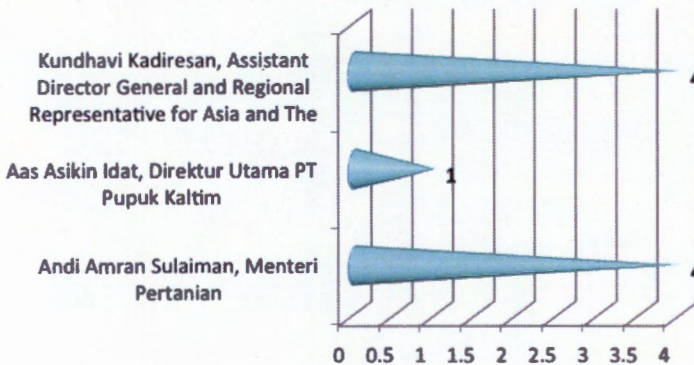
FAO ingin melihat upaya Pemerintah Indonesia membangun sistem pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing di masa mendatang. Tujuannya adalah meningkatkan taraf hidup petani. Tujuan lain, yaitu memperbaiki gizi, seperti tujuan pembangunan millennium (MDGs) dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). **(Kompas, 13 Maret 2017)**

## Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 58 berita pertanian, yaitu 35 berita (60%) yang bertendensi positif, dan 22 berita (38%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 berita (2%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah ketahanan pangan.



## Narasumber



Dalam topik ketahanan pangan, Menteri Pertanian RI, Andi Amran Sulaiman mengatakan FAO dan Kementerian Pertanian akan bekerja sama di pertanian beras organik. Sejauh ini, hasil pertanian beras organik Indonesia sudah berhasil diekspor. Volume ekspornya masih berkisar 60 ton.

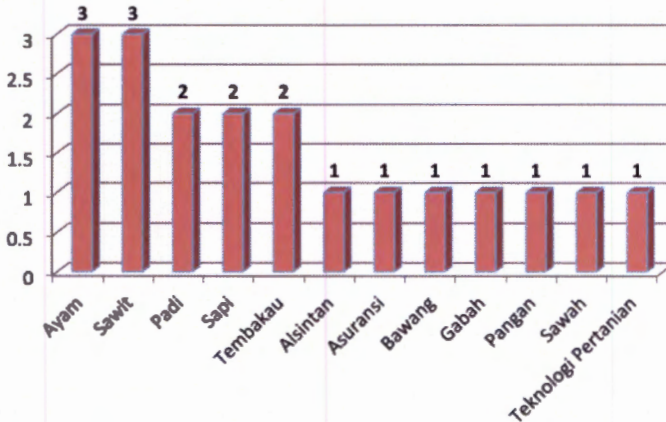
## Simpulan Pemberitaan



Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 13 berita. Topik yang mengemuka adalah ketahanan pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 35 berita (60%).

## 2.10 Selasa, 14 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 14 Maret 2017<sup>10</sup>, Isu **ayam** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah ekspor ayam.



### Intisari Pemberitaan

Perusahaan bidang pengolahan makanan PT Charoen Pokphand melakukan ekspor perdana ke Papua Nugini. Ekspor produk berupa ayam olahan dengan berat total 5.999 kilogram. Pengiriman ini dilakukan untuk mendukung program pemerintah yang mendorong ekspor. Produk yang dikirim telah melalui proses pemanasan dengan suhu 70 derajat celsius atau lebih, selama minimal 1 menit. Perusahaan itu telah memperoleh sertifikat NKV sebagai bentuk penjaminan pemerintah terhadap keamanan produk hewan. **(Kompas, 14 Maret 2017)**

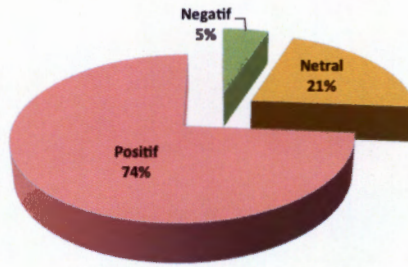
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Melakukan ekspor ayam olahan pertama kalinya ke Papua Nugini senilai US\$40.000 terdiri dari 19 jenis produk. Ekspor perdana tersebut dilaksanakan kemarin (13/3), setelah terhenti sejak 2003 karena wabah flu burung. Kegiatan ini menjadi peluang bagi perusahaan berkode saham CPIN itu untuk membuka pasar ekspor ayam olahan ke beberapa negara lain, seperti Jepang dan negara-negara di Timur Tengah. **(Bisnis Indonesia, 14 Maret 2017)**

### Tendensi Pemberitaan

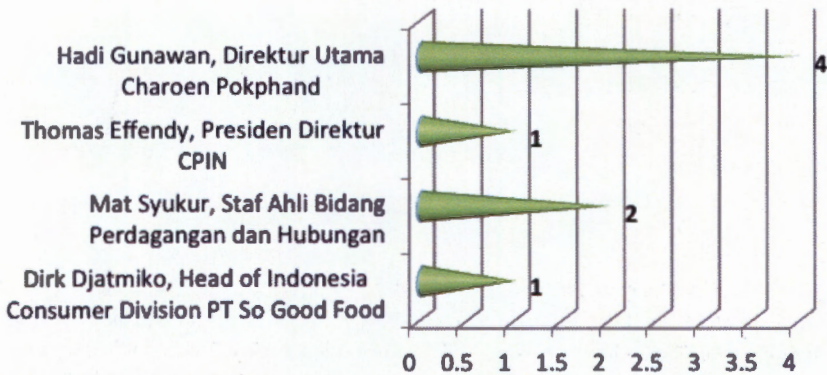
Berdasarkan 19 berita pertanian, yaitu 14 berita (74%) yang bertendensi positif, dan 4 berita (21%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 berita (5%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah ekspor ayam.

10 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





### Narasumber



Dalam topik ekspor ayam, Presiden Komisaris Charoen Pokphand Indonesia, Hadi Gunawan mengatakan ekspor ke Papua Nugini ini menjadi penyemangat bagi kami untuk terus menambah jumlah ekspor dan menjaga kesinambungan ekspor.

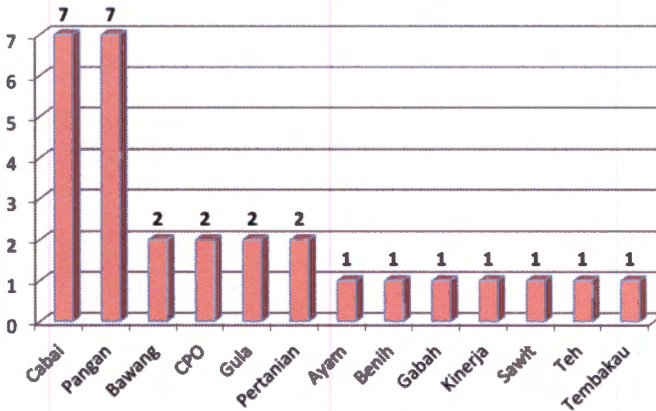
### Simpulan Pemberitaan

Isu **ayam** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah ekspor ayam dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 14 berita (74%).



## 2.11 Rabu, 15 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 15 Maret 2017<sup>11</sup>, isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai.



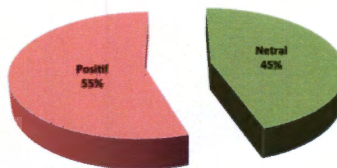
### Intisari Pemberitaan

Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) Kantor Perwakilan Daerah Medan meminta pemerintah provinsi untuk mengawasi ketat rantai distribusi perdagangan cabai merah. Langkah tersebut penting dilakukan untuk mengantisipasi lonjakan harga. Pemprov Sumut terus mengantisipasi resiko peningkatan tekanan inflasi pada tahun ini dengan fokus perbaikan fundamental. Beberapa program yang tengah disiapkan yakni pembentukan BUMD pangan untuk stabilisasi harga, jaminan ketersediaan pasokan dan memangkas jalur distribusi. **(Bisnis Indonesia, 15 Maret 2017)**

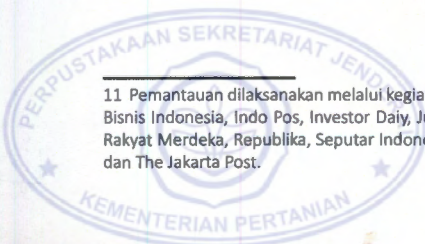
Harga cabai melonjak dalam beberapa waktu terakhir. Polri mengendus praktik kecurangan dalam usaha, sehingga menyebabkan harga cabai melambung tinggi. Dari hasil identifikasi, ditemukan setidaknya Sembilan pelaku usaha (pemasok) yang melakukan penetapan harga cabai rawit merah dengan harga tinggi. Para tersangka dijerat Pasal 48 (2) jo Pasal 5 UU No 5 Tahun 1999 tentang Larangan Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat, dan Pasal 108 UU No 7 tahun 2014 tentang Perdagangan. **(Rakyat Merdeka, 15 Maret 2017)**

### Tendensi Pemberitaan

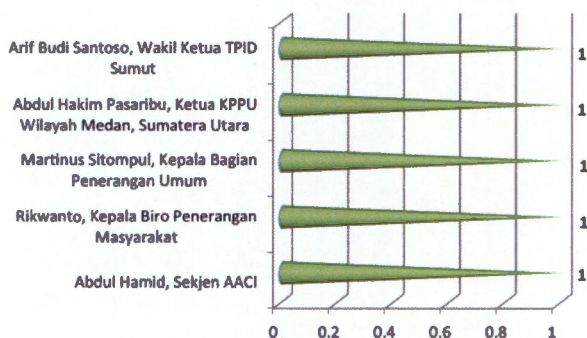
Berdasarkan 29 berita pertanian, yaitu 16 berita (55%) yang bertendensi positif, dan 13 berita (45%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah harga cabai.



11 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



## Narasumber



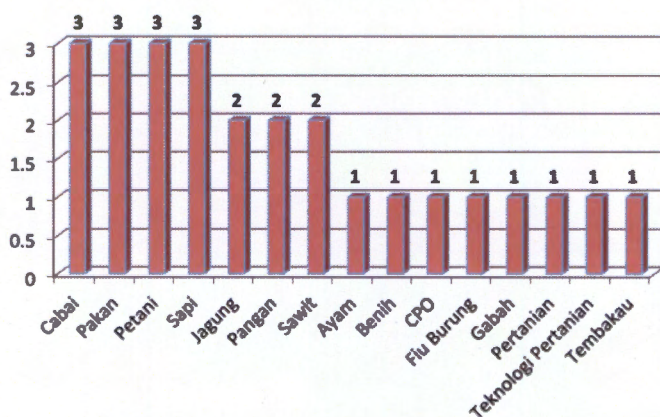
Dalam topik harga cabai, Kepala KPPU KPD Medan, Abdul Hakim Pasaribu menyebutkan memang pada saat ini harga cabai merah dan cabai rawit sudah menurun. Berdasarkan survey KPPU Medan, harga cabai merah rata-rata mencapai Rp 28.500 per kg, dan cabai rawit Rp 29.000 per kg.

## Simpulan Pemberitaan

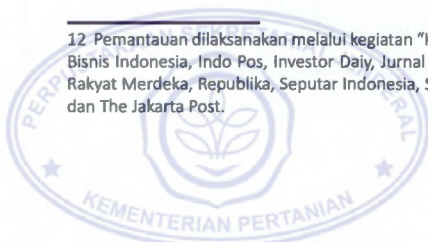
Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini positif sebanyak 16 berita (55%).

### 2.12 Kamis, 16 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 16 Maret 2017<sup>12</sup>, Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai.



<sup>12</sup> Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



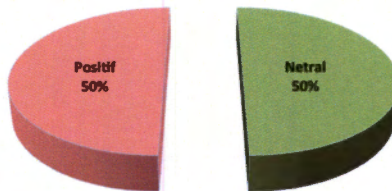
## Intisari Pemberitaan

Kenaikan harga cabai rawit merah yang mencapai Rp 160.000 per kg di pasaran tidak selalu memberikan kabar buruk untuk diceritakan. Ada sisi positif dari fenomena ini, setidaknya hal ini dilihat dari kacamata pelaku bisnis benih hortikultura, khususnya yang memproduksi dan menjual benih cabai rawit. Dengan banyaknya permintaan benih cabai ini, diharapkan minat petani menanam cabai rawit semakin besar sehingga pasokan meningkat dan harga turun. **(Kontan, 16 Maret 2017)**

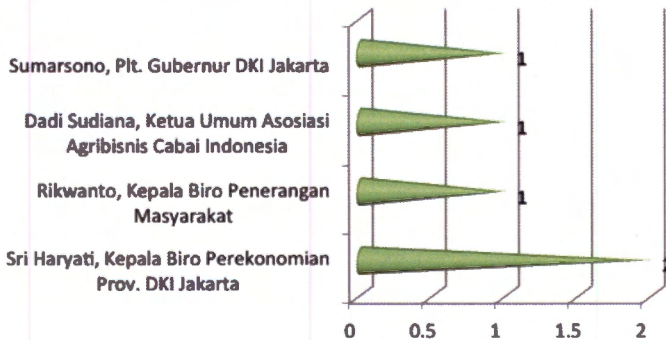
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menyiapkan langkah strategis untuk menekan harga cabai di Ibukota. Salah satu cara yang akan ditempuh yakni membeli mesin penyimpanan Controlled Atmosphere Storage (CAS). Mesin ini bisa menyimpan cabai dengan daya tahan hingga enam bulan. Selain itu adanya program pencaangan gerakan menanam cabai minimal tiga pot di setiap rumah. **(Investor Daily, 16 Maret 2017)**

## Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 26 berita pertanian, yaitu 13 berita (50%) yang bertendensi positif, dan 13 berita (50%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah harga cabai.



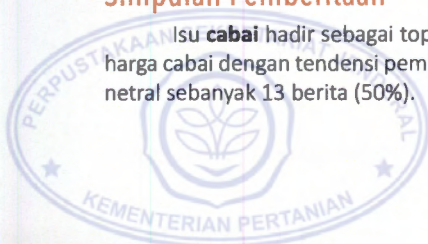
## Narasumber



Dalam topik harga cabai, Kepala Biro Perekonomian DKI Jakarta, Sri Haryati menuturkan kenaikan harga cabai, salah satunya dipicu berkurangnya suplai. Sehingga penggunaan teknologi diharapkan mampu mengatasi permasalahan itu.

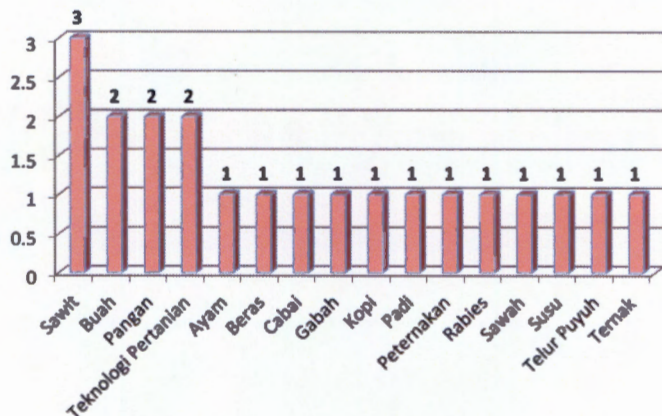
## Simpulan Pemberitaan

Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini berimbang antara positif dan netral sebanyak 13 berita (50%).



## 2.13 Jumat, 17 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 17 Maret 2017<sup>13</sup>, Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah sertifikasi sawit.



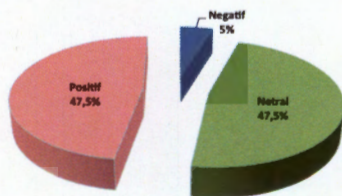
### Intisari Pemberitaan

Masuknya ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) ke sistem rantai pasok untuk mengantisipasi tren pasar. Saat ini, negara-negara Uni Eropa sedang diarahkan agar meratifikasi Deklarasi Amsterdam. Berdasarkan deklarasi itu, mulai 2020, Uni Eropa hanya akan menerima minyak sawit dan produk turunannya yang sudah tersertifikasi berkelanjutan (*Certified Sustainable Palm Oil / CSPO*) 100%. Salah satu sertifikat yang sustainable adalah ISPO. Namun ISPO hanya sampai CPO, belum sampai produk turunannya. (*Investor Daily, 17 Maret 2017*)

Kementerian Pertanian merancang adanya ISPO untuk standar keberlanjutan lestari CPO. Jika suatu kebun sudah memiliki sertifikat ISPO, sertifikasi lanjutan dilakukan tanpa perlu mengaudit kebun kembali. Sertifikasi produk turunan CPO seperti minyak goreng merupakan tupoksi dari Kementerian Perindustrian. Indonesia terus memperkuat komitmen untuk mewujudkan subsektor sawit yang berkelanjutan. (*Investor Daily, 17 Maret 2017*)

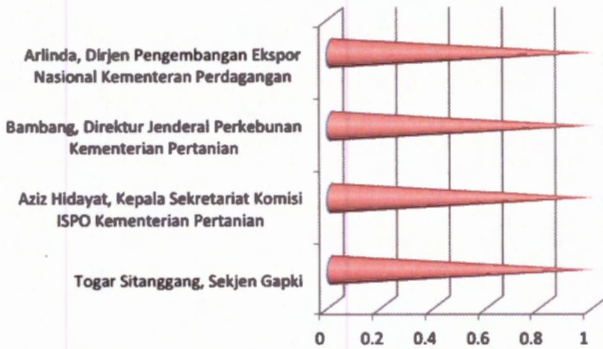
### Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 21 berita pertanian, yaitu 10 berita (47,5%) yang bertendensi positif, dan 10 berita (47,5%) bertendensi netral. Sedangkan, ada 1 berita (5%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah sertifikasi sawit.



<sup>13</sup> Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

## Narasumber



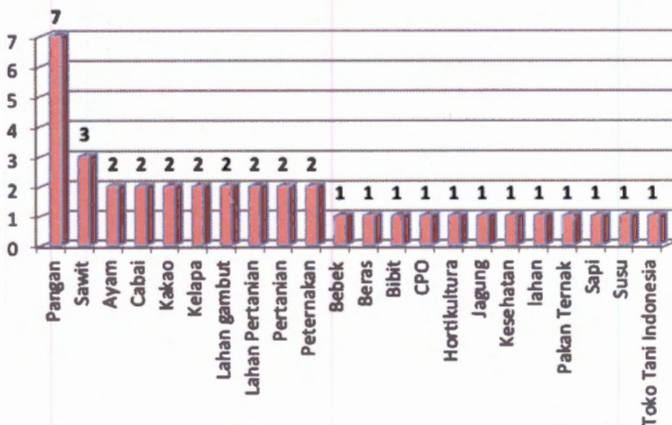
Dalam topik sertifikasi sawit, Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, Bambang menuturkan ISPO memang dirancang untuk standar berkelanjutan lestari CPO. Dengan regulasi saat ini, ternyata industri mau lebih kencang.

## Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah sertifikasi sawit dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini berimbang antara positif dan netral sebanyak 10 berita (47,5%).

### 2.14 Senin, 20 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 20 Maret 2017<sup>14</sup>, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi pangan.



14 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



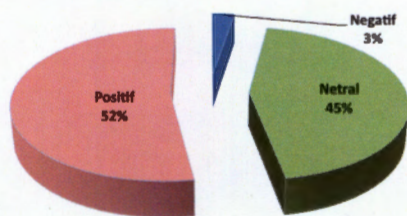
## Intisari Pemberitaan

Kementan memiliki 3 Program Besar untuk Kedaulatan Pangan. Pertama, membangun lahan tidur di wilayah lahan tadah hujan dengan memanfaatkan 50% lahan tersebut untuk membangun ribuan embung. Kedua, membangun pertanian di wilayah perbatasan Indonesia. Ketiga, membangun pertanian organik. Kementerian Pertanian berharap besar pada tahun 2045, Indonesia bisa menjadi lumbung pangan dunia. **(Suara Pembaruan, 18 Maret 2017)**

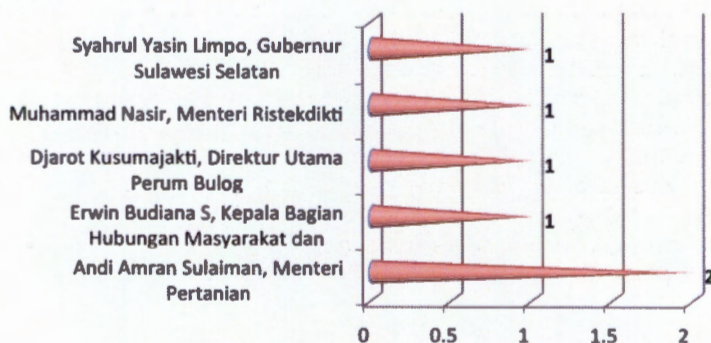
Kementerian pertanian bersama Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi mengajak Perguruan Tinggi terus berinovasi menciptakan teknologi pertanian guna mendukung peningkatan produktivitas. Kementan juga memiliki program yang akan dilakukan dengan bekerjasama dengan Kemenristek dan Kemendes yaitu pemanfaatan lahan tadah hujan. Sebab, ada separuhnya atau seluas 4 juta hektar dari seluruh lahan di Indonesia, itu hanya di tanami satu kali dalam setahun. Program tersebut adalah pembangunan embung dalam rangka meningkatkan penanaman hingga 2-3 kali setahun, sehingga potensi penghasilan petani naik jadi Rp 100 – 200 triliun. **(Rakyat Merdeka, 19 Maret 2017)**

## Tendensi Pemberitaan

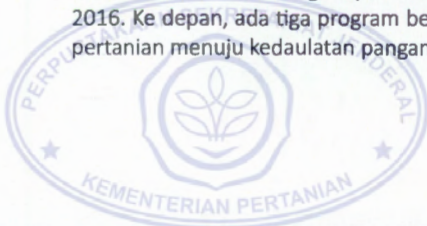
Berdasarkan 38 berita pertanian, yaitu 20 berita (52%) yang bertendensi positif, dan 17 berita (45%) bertendensi netral. Sedangkan, ada 1 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah produksi pangan.



## Narasumber



Dalam topik produksi pangan, Menteri Pertanian RI, Andi Amran Sulaiman mengatakan Indonesia sudah tidak lagi impor beras untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sejak 2016. Ke depan, ada tiga program besar yang bakal digarap untuk meningkatkan produktivitas pertanian menuju kedaulatan pangan.

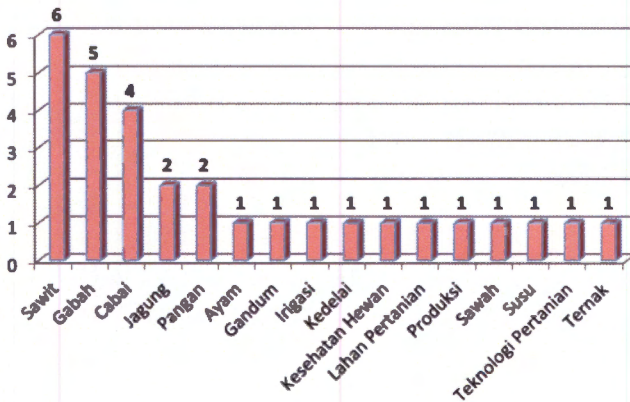


## Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 20 berita (52%).

### 2.15 Selasa, 21 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 21 Maret 2017<sup>15</sup>, Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah deforestasi sawit.



## Intisari Pemberitaan

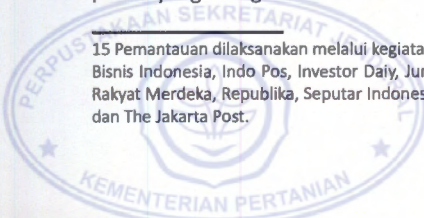
Sawit bukan penyebab deforestasi di Indonesia. Sebab, lahan perkebunan sawit di Tanah Air bukan berasal dari kawasan hutan. Kebun sawit di Indonesia berasal dari hutan yang terdegradasi yang memang oleh pemerintah dialokasikan untuk kawasan nonhutan. Asal usul kebun sawit lainnya dari areal penggunaan lain (APL) atau areal bukan kawasan hutan yang semula masih berhutan. Kawasan APL ini secara hukum di Indonesia memang dibolehkan untuk kepentingan nonhutan. (*Investor Daily, 21 Maret 2017*)

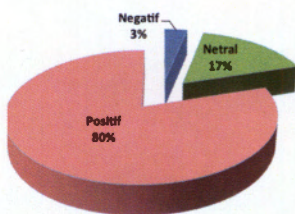
Kalangan akademisi menilai sawit bukan merupakan penyebab deforestasi di Indonesia. Penegasan tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan di delapan kebun sawit milik perusahaan sawit besar (PSB) dan 16 kebun sawit rakyat (Kabupaten Kampar, Kuantan Singingi, Pelalawan, dan Siak di Provinsi Riau). Hasil penelitian diketahui bahwa lahan yang dijadikan kebun sawit tersebut sudah tidak berstatus sebagai kawasan hutan. Dari seluruh areal PSB yang diamati (46.372,38 ha), sebanyak 68,02% status lahan yang dialihfungsikan berasal dari hutan produksi konversi/APL, 30,01% berasal dari hutan produksi terbatas, dan 1,97% berasal dari hutan produksi. (*Seputar Indonesia, 21 Maret 2017*)

## Tendensi Pemberitaan

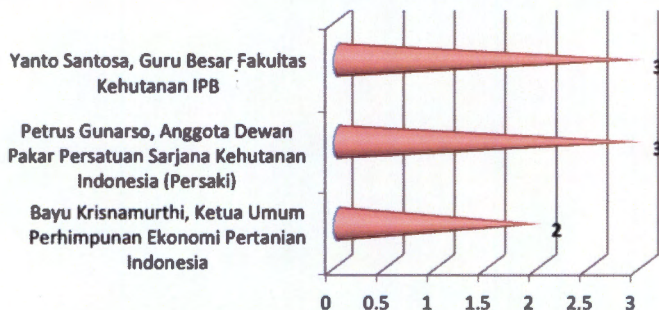
Berdasarkan 30 berita pertanian, yaitu 24 berita (80%) yang bertendensi positif, dan 5 berita (17%) bertendensi netral. Sedangkan, ada 1 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah deforestasi sawit.

<sup>15</sup> Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





## Narasumber



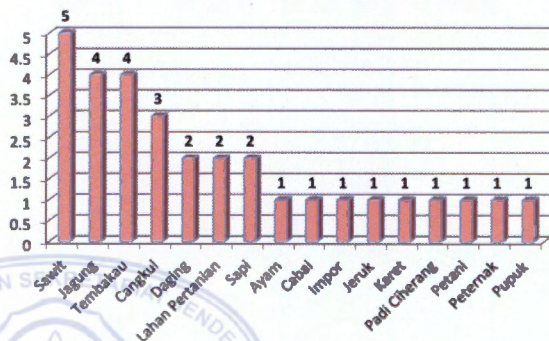
Dalam topik deforestasi sawit, Guru Besar Fakultas Kehutanan IPB, Yanto Santosa mengatakan lahan perkebunan sawit di Tanah Air bukan berasal dari kawasan hutan. Saya tegaskan bahwa sawit bukan penyebab terjadinya deforestasi di Indonesia. Jadi hasil voting anggota Parlemen Eropa yang menyatakan sawit merupakan penyebab deforestasi itu tidak benar.

## Simpulan Pemberitaan

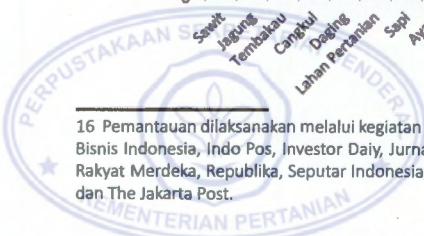
Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah deforestasi sawit dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 24 berita (80%).

### 2.16 Rabu, 22 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 22 Maret 2017<sup>16</sup>, Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah kampanye sawit.



16 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



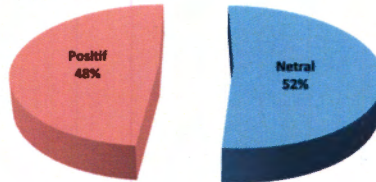
## Intisari Pemberitaan

Pemerintah Indonesia dianggap setengah hati menangani persoalan kelapa sawit dalam kancah nasional dan internasional. Di dalam negeri, pemerintah seakan tidak bangga atas sumbangan besar kelapa sawit terhadap perekonomian rakyat. Sementara di dunia internasional, pemerintah tidak berbuat banyak untuk menjawab kampanye negatif produk kelapa sawit yang dituding merusak lingkungan. Riau akan tumbang jika sawit dan produk turunannya habis karena tingginya ketergantungan penduduk Riau terhadap sawit. **(Kompas, 22 Maret 2017)**

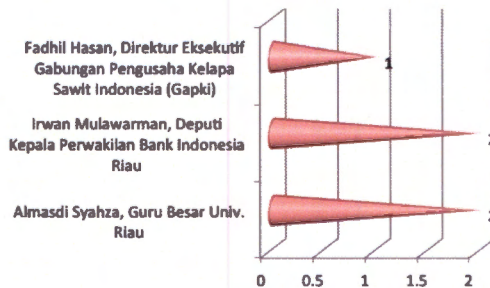
Kontribusi komoditas sawit bagi devisa negara telah mencapai Rp 86 triliun tetapi hal ini tidak disinggung dan malah dikesampingkan dalam rencana pengembangan ekonomi daerah. Akibatnya pihak lain, perbankan, terkesan enggan memberi pinjaman untuk peremajaan kebun kelapa sawit. Padahal jika perbankan jeli, potensi kelapa sawit di masa depan kian prospektif mengingat pasar komoditi ini terus berkembang. **(Bisnis Indonesia, 22 Maret 2017)**

## Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 31 berita pertanian, yaitu 16 berita (52%) yang bertendensi netral, dan 15 berita (48%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah kampanye sawit.



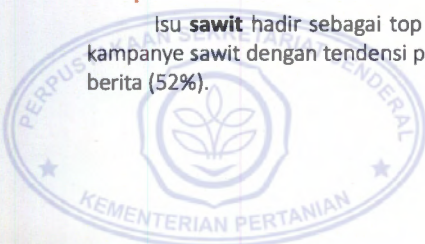
## Narasumber



Dalam topik kampanye sawit, Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Riau, Irwan Mulawarman mengatakan keberadaan kelapa sawit di Riau belum tergantikan dalam jangka pendek dan menengah. Kelapa sawit dan turunannya menyumbang hampir 40% dari perekonomian Riau. Produk domestik regional bruto Riau dari kelapa sawit mencapai Rp 84,5 triliun.

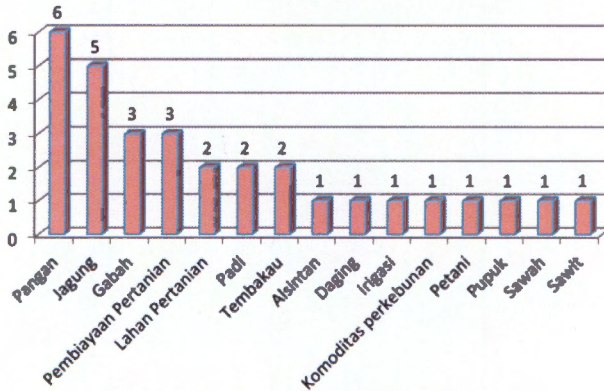
## Simpulan Pemberitaan

Isu sawit hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah kampanye sawit dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 16 berita (52%).



## 2.17 Kamis, 23 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 23 Maret 2017<sup>17</sup>, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan.



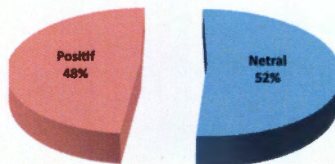
### Intisari Pemberitaan

Kementerian Perdagangan menambah titik pantauan harga bahan pokok untuk memastikan ketersediaan stok, kelancaran distribusi, dan stabilisasi harga menjelang bulan puasa dan Lebaran. Kemendag memantau 18 komoditas di 84 pasar rakyat, serta pasokan cabai dan bawang merah di 10 pasar induk dan enam sentra produksi. Berdasarkan pantauan sebulan terakhir harga bahan pokok cenderung stabil bahkan turun. **(Koran Tempo, 23 Maret 2017)**

Kementerian Perdagangan meminta distributor mendaftarkan jumlah stok serta lokasi gudang untuk memastikan ketersediaan bahan pokok dan menjaga stabilitas harga di pasar. Dengan adanya laporan dari pelaku usaha, pemerintah pusat akan lebih mudah mengambil keputusan terkait bahan pokok. Selain itu, adanya data distributor diharapkan dapat membantu menghilangkan spekulasi sekaligus menahan laju inflasi yang biasanya melonjak pada Ramadhan dan hari besar lain. **(Bisnis Indonesia, 23 Maret 2017)**

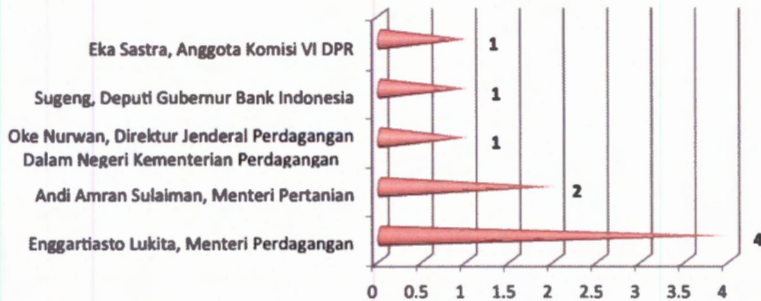
### Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 31 berita pertanian, yaitu 16 berita (52%) yang bertendensi netral, dan 15 berita (48%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga pangan.



<sup>17</sup> Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

## Narasumber



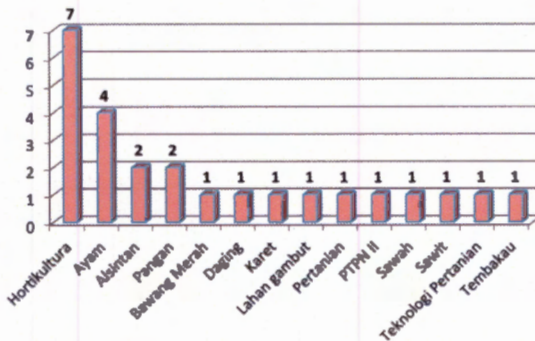
Dalam topik harga pangan, Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Enggartiaso Lukita mengatakan dari hasil pentauan sebulan terakhir, tercatat harga barang kebutuhan pokok cenderung stabil turun, terutama untuk cabai rawit merah, cabai merah besar, dan cabai merah keriting, yang masing-masing turun 13,58%, 13,88% dan 10,54%.

## Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 16 berita (52%).

### 2.18 Jumat, 24 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 24 Maret 2017<sup>18</sup>, Isu **hortikultura** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah impor hortikultura.



## Intisari Pemberitaan

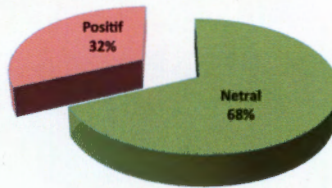
Kementerian Perdagangan mencabut surat persetujuan impor (SPI) kepada 31 importir hortikultura. Pencabutan izin dilakukan lantaran mereka tidak memenuhi syarat Permendag Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ketentuan Impor Produk Hortikultura. Berdasarkan data Kemendag jumlah pemegang SPI selama semester I 2017 sebanyak 160 perusahaan. Dari hasil pemeriksaan 31 dinyatakan melanggar aturan dan 53 sudah memenuhi aturan, sisanya sebanyak 58 perusahaan masih dalam tahap pemeriksaan. **(Media Indonesia, 24 Maret 2017)**

18 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Kementerian Perdagangan mencabut Persetujuan Impor (PI) 31 importir produk hortikultura karena melanggar aturan yang sudah ditetapkan pemerintah. Dari 31 importir tersebut, 13 diantaranya juga direkomendasikan untuk dicabut Angka Pengenal Importir (API). Dalam pengawasan itu, Tim menemukan beberapa ketidaksesuaian persyaratan yang digunakan dalam pengajuan permohonan PI. (*Investor Daily, 24 Maret 2017*)

## Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 25 berita pertanian, yaitu 17 berita (68%) yang bertendensi netral, dan 8 berita (32%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah impor hortikultura.



## Narasumber



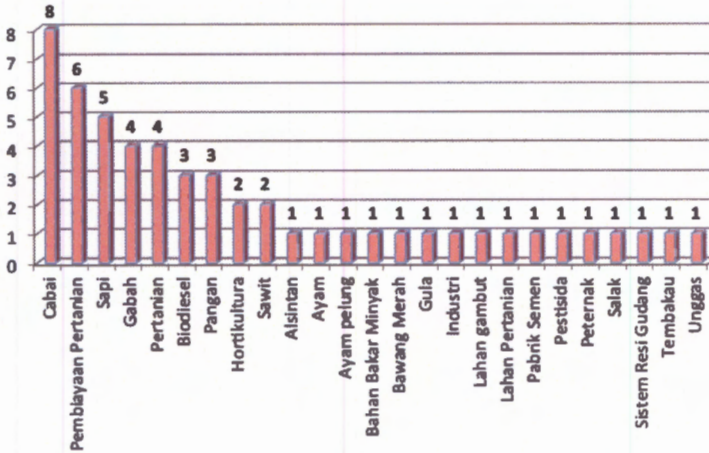
Dalam topik impor hortikultura, Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Enggartiasto Lukita mengatakan dari 31 importir yang dicabut surat persetujuan impornya, 13 perusahaan juga dicabut angka pengenal impor (API)-nya. Artinya, mereka tidak bisa lagi mengimpor produk hortikultura hingga mengajukan kembali permohonan API baru setelah dua tahun pencabutan.

## Simpulan Pemberitaan

Isu **hortikultura** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah impor hortikultura dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 17 berita (68%).

## 2.19 Senin, 27 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 27 Maret 2017<sup>19</sup>, isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai.



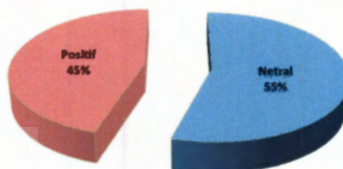
### Intisari Pemberitaan

Kementerian Pertanian mengantisipasi potensi turunnya harga cabai menjelang musim panen. Sebab, selain panen dari tempat produksi, saat ini banyak masyarakat yang juga ikut menanam cabai. Langkah yang dilakukan Kementan, antara lain, dengan mengawal upaya penyerapan cabai petani. Melalui Ditjen Hortikultura secepatnya akan mengadakan pertemuan dengan pelaku usaha industri olahan, dengan agenda mendorong pelaku usaha untuk menyerap cabai dari petani. **(Republika, 27 Maret 2017)**

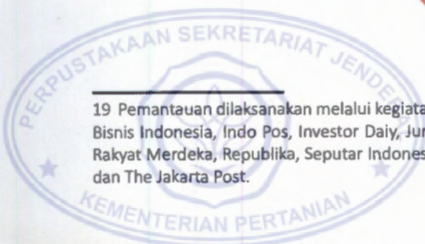
Harga cabai yang sempat melonjak kini berangsur turun. Penurunan terjadi di sejumlah daerah seperti Yogyakarta dan Sukabumi. Dukungan agar industri berkontribusi mengamankan harga cabai lokal turut disuarakan kalangan petani cabai. Namun, dibutuhkan sebuah lembaga khusus agar proses kemitraan antara industri dan petani berjalan optimal serta berkelanjutan. **(Media Indonesia, 27 Maret 2017)**

### Tendensi Pemberitaan

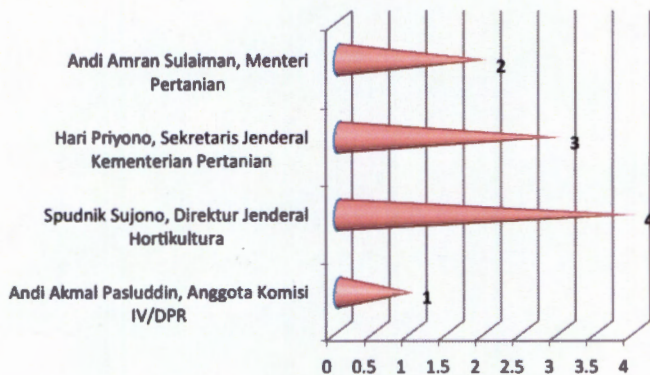
Berdasarkan 53 berita pertanian, yaitu 29 berita (55%) yang bertendensi netral, dan 24 berita (45%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga cabai.



19 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



## Narasumber



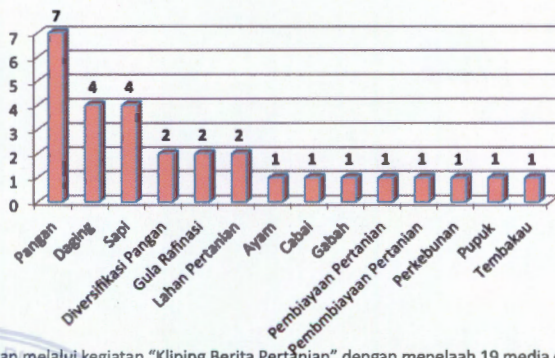
Dalam topik harga cabai, Direktur Jenderal Hortikultura Kementan, Spudnik Sujono mengatakan pelibatan pelaku usaha sangat penting untuk menjaga agar harga tidak terjun bebas. Penyerapan cabai petani oleh pelaku usaha akan disokong oleh konsep kemitraan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

## Simpulan Pemberitaan

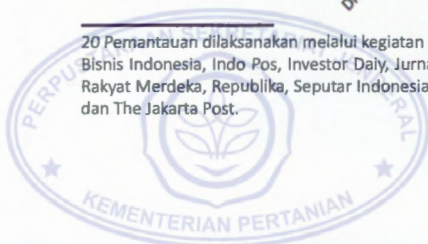
Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 29 berita (55%).

### 2.20 Rabu, 29 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 29 Maret 2017<sup>20</sup>, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah ketersediaan pangan.



20 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republik, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



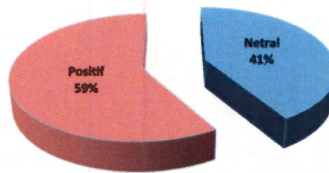
## Intisari Pemberitaan

Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan terus berkoordinasi untuk memastikan ketersediaan dan menjaga kestabilan harga pangan menjelang Ramadhan. Kementan menjamin saat ini pasokan bahan seperti beras, bawang merah, cabai dan daging mencukupi. Kemendag menurunkan tim pemantauan data stok dan harga pangan ke lapangan untuk menjamin ketersediaan stok dan menstabilkan harga. **(Seputar Indonesia, 29 Maret 2017)**

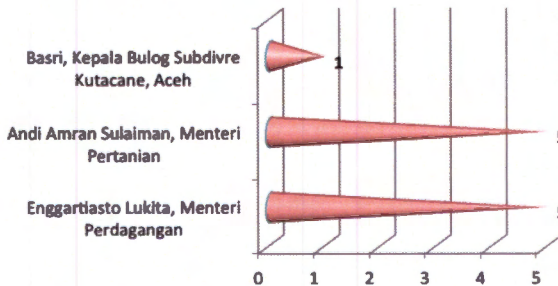
Pemerintah mempersiapkan stok bahan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Kementerian Pertanian berkoordinasi dengan Bulog untuk menjamin ketersediaan pangan danantisipasi gejolak harga. Stok beras negara ada 1,9 juta ton, jumlah ini mencukupi untuk 8 bulan ke depan dengan harga yang cenderung turun dan akan didorong agar stabil. Begitu juga untuk cabai harganya terus turun dan akan distabilkan pada kisaran Rp 20 ribu (harga produsen). Kemudian disiapkan pula stok bawang merah dan bawang putih sebanyak 2.000 ton dan 1.000 ton. **(Republika, 29 Maret 2017)**

## Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 29 berita pertanian, yaitu 17 berita (59%) yang bertendensi positif, dan 12 berita (41%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah ketersediaan pangan.



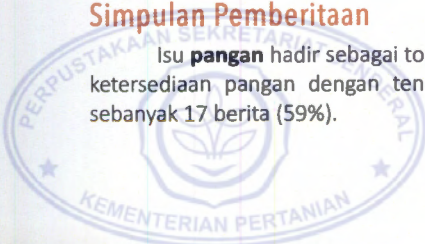
## Narasumber



Dalam topik ketersediaan pangan, Menteri Pertanian Republik Indonesia, Andi Amran Sulaiman mengatakan khusus beras tersedia stok 1,9 juta ton untuk delapan bulan ke depan. Untuk bawang merah disepakati Bulog dapat menyerap sebanyak 2.000 ton. Stok daging sapi tersedia 40 ribu ton.

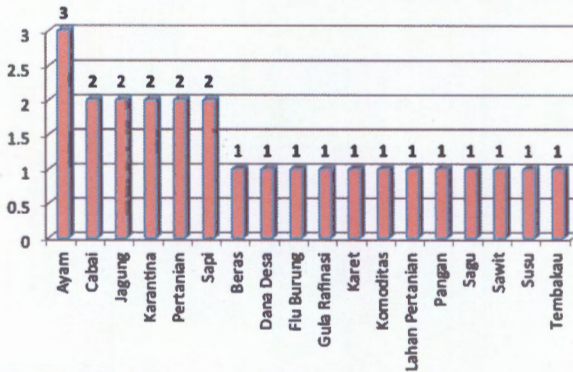
## Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah ketersediaan pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 17 berita (59%).



## 2.21 Kamis, 30 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 30 Maret 2017<sup>21</sup>, Isu **ayam** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga ayam.



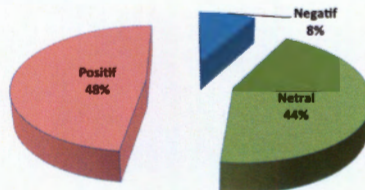
### Intisari Pemberitaan

Keluhan para peternak ayam petelur di Kabupaten Blitar dan Malang belum berakhir. Harga jual telur Rp 15.000 per kg hanya bertahan singkat, kini harganya turun kembali hanya di kisaran Rp 14.000 per kg. Peternak juga dibebani dengan harga pakan ternak jagung yang naik jadi Rp 4.400 per kg dan pasokan yang berkurang karena musim panen yang sudah lewat. Menurut peternak, idealnya harga jual telur ayam di tingkat peternak mampu mengimbangi kenaikan harga jagung. **(Kompas, 30 Maret 2017)**

Harga telur ayam yang turun sejak awal tahun ditengarai terjadi lantaran populasi ayam petelur yang berlebihan sehingga stok telur di pasaran melonjak. Dalam mengatasi hal tersebut, Kementan mengeluarkan surat edaran bagi perusahaan produsen telur ayam ras untuk mengurangi populasi ayam petelur komersial. Untuk itu perlu dilakukan afkir dini Final Stock (FS) ayam petelur komersial pada usia 70 minggu. Kebijakan ini berlaku bagi perusahaan yang memiliki populasi FS minimal 100 ribu ekor. **(Kompas, 30 Maret 2017)**

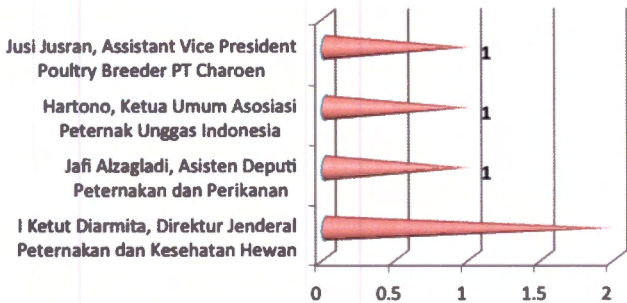
### Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 25 berita pertanian, yaitu 12 berita (48%) yang bertendensi positif, dan 11 berita (44%) bertendensi netral. Sedangkan, ada 2 berita (8%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah tata niaga ayam.



21. Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

## Narasumber



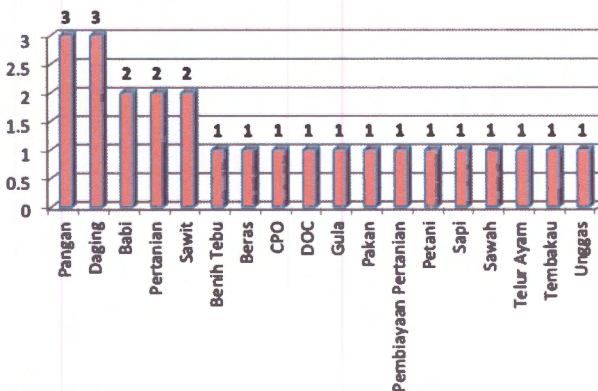
Dalam topik tata niaga ayam, Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan, I Ketut Diarmita mengatakan pihaknya telah menerbitkan surat edaran ke seluruh perusahaan pembibit untuk mengurangi produksi sebesar 8 persen.

## Simpulan Pemberitaan

Isu **ayam** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga ayam dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 12 berita (48%).

## 2.22 Jumat, 31 Maret 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 31 Maret 2017<sup>22</sup>, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah reformasi pangan.



22 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



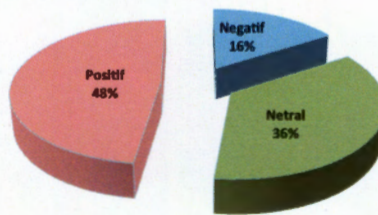
## Intisari Pemberitaan

Pangsa sektor pertanian dalam perekonomian nasional terus menurun. Hal tersebut tercermin pada menurunnya pangsa pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional. dalam 10 tahun terakhir pangsa sektor pertanian turun dari kisaran 20-23 persen menjadi hanya sekitar 13 persen pada 2016. Reformasi pangan mendesak untuk dilakukan. Pengelolaan pangan mulai dari produksi, distribusi dan tata niaga, sampai harga pangan dirasakan belum maksimal. Sementara gejolak pasokan dan harga pangan, disparitas harga yang tinggi antar daerah mencerminkan regulasi dan insentif pada sektor pertanian belum maksimal. **(Republika, 31 Maret 2017)**

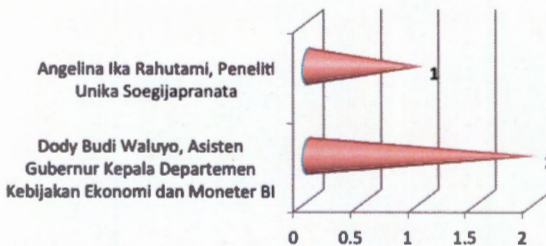
Bank Indonesia memperkirakan upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi pertanian melalui pembangunan infrastruktur akan mampu menggerakkan pasar pertanian dan ketahanan pangan pada tiga hingga lima tahun ke depan. Data yang dirangkum Bank Indonesia menunjukkan pada saat jumlah penduduk Indonesia mencapai 270 juta jiwa, kebutuhan beras sebesar sekitar 55 juta ton sudah dapat terpenuhi dari dalam negeri. Pada 2030, jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan 300 juta, produksi beras sudah mencapai sekitar 63 juta ton. **(Bisnis Indonesia, 31 Maret 2017)**

## Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 25 berita pertanian, yaitu 12 berita (48%) yang bertendensi positif, dan 9 berita (36%) bertendensi netral. Sedangkan, ada 4 berita (16%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah swasembada daging.



## Narasumber



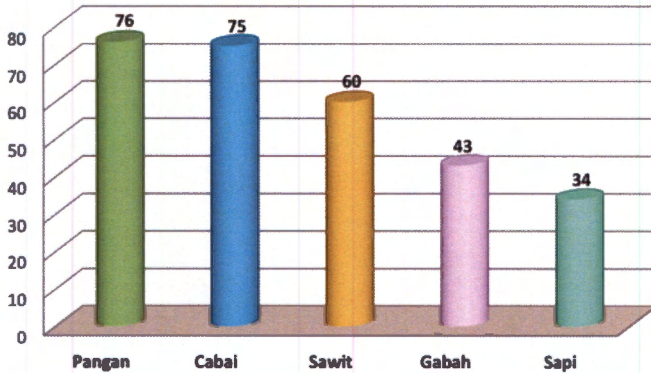
Dalam topik reformasi pangan, Asisten Gubernur Kepala Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia, Dody Budi Waluyo mengatakan, dalam 10 tahun terakhir pangsa sektor pertanian turun dari kisaran 20-23 persen menjadi hanya sekitar 13 persen pada 2016. Reformasi pangan mendesak untuk dilakukan.

## Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 3 berita. Topik yang mengemuka adalah swasembada daging dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 12 berita (48%).



## 3. SIMPULAN TELAAHAN TOP ISU PERTANIAN



Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Maret 2017, topik-topik pertanian yang paling mengemuka dari 709 berita dan opini adalah:

### 1. Harga Pangan

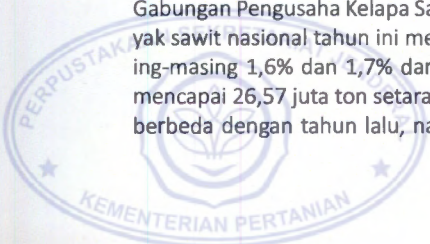
Kementerian Perdagangan untuk memastikan ketersediaan stok, kelancaran distribusi, dan stabilisasi harga menjelang bulan puasa dan Lebaran meminta distributor mendaftarkan jumlah stok serta lokasi gudang. Selain itu Kemedndag juga menambah titik pantauan harga bahan pokok, Kemendag memantau 18 komoditas di 84 pasar rakyat, serta pasokan cabai dan bawang merah di 10 pasar induk dan enam sentra produksi. Dengan adanya laporan dari pelaku usaha dan pemerintah daerah, pemerintah pusat akan lebih mudah mengambil kebijakan terkait bahan pokok. Selain itu, dengan adanya pantauan tersebut diharapkan dapat membantu menghilangkan spekulasi sekaligus menahan laju inflasi yang biasanya melonjak pada Ramadhan dan hari besar lain.

### 2. Harga Cabai

Harga cabai yang melambung tinggi pada Bulan Desember – Februari dikarenakan adanya kelangkaan stok cabai di pasaran. Badan Reserse Kriminal Polri dan Komisi Pengawas Persaingan Usaha menduga adanya persekongkolan di tingkat pengepul yang menjual langsung ke industri makanan sehingga menyebabkan pasokan di pasar berkurang 80%. Namun saat ini harga cabai berangsur turun. Penurunan terjadi di sejumlah daerah seperti Yogyakarta dan Sukabumi. Kementerian Pertanian mengantisipasi potensi turunnya harga cabai menjelang musim panen. Sebab, selain panen dari tempat produksi, saat ini banyak masyarakat yang juga ikut menanam cabai. Langkah yang dilakukan Kementan, antara lain, dengan mengawal upaya penyerapan cabai petani. Melalui Ditjen Hortikultura secepatnya akan mengadakan pertemuan dengan pelaku usaha industri olahan, dengan agenda mendorong pelaku usaha untuk menyerap cabai dari petani.

### 3. Harga Sawit

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) memperkirakan volume ekspor minyak sawit nasional tahun ini mencapai 27 juta ton senilai US\$ 18,90 miliar, naik tipis masing-masing 1,6% dan 1,7% dari realisasi 2016. Tahun lalu volume ekspor minyak sawit mencapai 26,57 juta ton setara US\$ 18,59 miliar. Volume ekspor tahun ini tidak akan jauh berbeda dengan tahun lalu, namun dengan adanya perbaikan harga, nilai ekspor tahun



ini meningkat dari tahun lalu yang hanya sekita US\$ 18 miliar. Harga CPO dunia tahun ini akan di kisaran US\$ 730-800 per ton dengan rata-rata US\$ 760 per ton, tahun lalu rata-rata US\$680 per ton. Harapan cerahnya pasar minyak sawit (crude palm oil/CPO) di tingkat dunia muncul pada awal 2017. Hal itu ditandai dengan harga CPO di pasar global yang terus bergeliat dan animo pembelian minyak sawit masih tetap tinggi.

#### 4. Penyerapan Gabah

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menjamin bahwa Badan Urusan Logistik akan menyerap gabah petani. Penyerapan gabah petani periode Maret- Agustus ditargetkan 8,6 juta ton GKP atau 5,46 ton setara beras. Kementan berupaya melakukan percepatan penyerapan gabah dan pengamanan harga pada 2017. Serapan gabah yang sebelumnya 2.000 ton per hari menjadi 14 ribu ton per hari. Serapan gabah selama tiga bulan ke depan ditargetkan 70 % atau sekitar 4 juta ton setara beras. Percepatan setrapan gabah ini didukung oleh adanya Perpres yang baru tentang penyerapan gabah. Kementan mengeluarkan Permentan No.03 Tahun 2017 yang isinya menyebutkan GKP dengan kadar air 25 – 30% dibeli dengan harga Rp 3.700 per kg. dalam menyukseskan penyerapan gabah Kementerian Pertanian menggandeng Perum Bulog dan TNI AD.

#### 5. Produksi Sapi

Program Upsus Siwab telah ditetapkan melalui Permentan No 48/Permentan/PK.210/10/2016 mengenai Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau bunting. Tujuan Upaya Khusus adalah untuk mewujudkan kemandirian pangan asal ternak, peningkatan kesejahteraan peternak, sekaligus mengejar swasembada sapi pada 2016. Program Potensi lokal yang ada di sektor peternakan harus di optimalkan untuk suksesnya program Upsus Siwab. Potensi yang sudah dimanfaatkan antara lain lahan eks tambang di Kalimantan Timur dan mengembangkan padang pangembalaan untuk ternak sapi. Kementan mendorong pemerintah daerah mengembangkan ranch peternakan sapi. Dengan adanya padang pengembalaan tersebut diharapkan bisa meningkatkan populasi sapi. Apalagi ranch tersebut terintegrasi dengan unit pelaksana teknis (UPT).

### SIMPULAN

- Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Maret 2017, isu-isu pertanian yang mengemuka adalah: (1) harga pangan. (2) harga cabai, (3) harga sawit, (4) penyerapan gabah, dan (5) produksi sapi
- Isu “pangan” hadir mengemuka sebanyak 76 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan.
- Dalam tpoik harga pangan Menteri Perdagangan RI, Enggartiasto Lukita mengatakan, dari hasil pantuan sebulan terakhir, tercatat harga barang kebutuhan pokok cenderung stabil turun, terutama untuk cabai rawit merah, cabai merah besar, dan cabai merah keriting, yang masing-masing turun 13,85%, 13,88% dan 10,54%.







KEMENTERIAN PERTANIAN  
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK

Jl. Harsono RM. No. 3, Ragunan-Jakarta Selatan 12550 Indonesia



[www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id)